

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Relevan

Ada beberapa penelitian yang membahas tentang sikap konselor. Pertama, dilakukan oleh Zuhelmi Narti, Rezki Hariko dan Yeni Karneli yang berjudul "Penerapan Sikap Empati Konselor dalam Proses Konseling". Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses konseling sikap empati sangatlah penting juga sikap empati tersebut menjadi kunci dalam menentukan keberhasilan dari sebuah proses konseling. Empati konselor dapat meningkatkan keyakinan konseli terhadap konselor dan menumbuhkan kemauan yang tinggi untuk melanjutkan sebuah proses konseling.¹¹

Kedua, penelitian sebelumnya mengenai sikap konselor juga pernah diteliti oleh Lita Fitara Cania, Mudjiran dan Dina Sukma yang berjudul "Kesiapan dan Sikap Konselor Untuk Menjalinkan Hubungan Pada Klien Dalam Melakukan Proses Konseling Dan Psikoterapi Yang Profesional. Hasil penelitian tersebut mengemukakan bahwa kesiapan dari diri konselor dan sikap konselor yang profesional membuat konseli semakin terbuka dan secara

¹¹ Narti, Zuhelmi, Rezki Hariko, Yeni Karneli." Penerapan Sikap Empati Konselor dalam Proses Konseling" *JGC: Jambura Guidance and Counseling* 4.1(2023):22.

sukarela menceritakan segala masalahnya kepada konselor.¹² Kemudian yang ketiga, penelitian terdahulu juga ditulis oleh Okky Nurlita, yang berjudul “Pengaruh Pemahaman Diri Konseli dan Sikap Empati Konselor Terhadap Keberhasilan Layanan Konseling Individual. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dengan sikap empati yang ditunjukkan oleh konselor akan membuat konseli merasa bahwa dirinya dipahami oleh konselor dengan kata lain konseli merasa diperhatikan sehingga dapat membuat konseli merasa nyaman mengikuti proses konseling pastoral.¹³

Kemudian dari Alawiyah Desi, “Menemukenali Konsep Etika dan Sikap Konselor Profesional dalam Bimbingan dan Konseling”, penelitian terdahulu ini membahas tentang sikap profesional konselor meliputi bertanggung jawab, peduli terhadap identitas professional dan pengembangan professional, memiliki kesadaran akan komitmen, terampil menggunakan teknik khusus yang dikembangkan berdasarkan wawasan luas dan prinsip ilmiah, memahami dan mengelola kekuatan keterbatasan pribadi dan profesional dan menjaga objektivitas serta menjaga permasalahan konseli dan, upaya yang dilakukan konselor dalam mengembangkan sikap dan etika

¹² Cania, Fitara Putri, Mudjiran, Dina Sukma.” Kesiapan Dan Sikap Konselor Untuk Menjalin Hubungan Pada Klien Dalam Melakukan Proses Konseling Dan Psikoterapi Yang Profesional”. *JIPSI : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial* 2.2.(2023):136.

¹³ Nurlita, Okky.” Pengaruh Pemahaman Diri Konseli Dan Sikap Empati Konselor Terhadap Keberhasilan Layanan Konseling Individual” .(2029), 1-4.

profesionalnya, yaitu dengan mengembangkan sikap pada masa pendidikan prajabatan dan mengembangkan sikap pada masa jabatannya.¹⁴

Kemudian penelitian terdahulu yang membahas film animasi *Disney Moana* yaitu Fuadatul Farida yang berjudul “Nilai-Nilai dan Representasi Pendidikan Karakter Dalam Film *Disney Moana* Produksi *Walt Disney Pictures*”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dalam film animasi *Disney Moana* terdapat 14 pendidikan karakter antara lain rasa ingin tahu, tanggungjawab, kerja keras, menghargai prestasi, kreatif, mandiri, bersahabat, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial, cinta tanah air, semangat kebangsaan, toleransi, dan menghargai proses.¹⁵

Penelitian dari Bayu Setiawan, Ricky, Asmiraini Harahap dan Putri Hairani yang berjudul “Analisis Budaya dan Nilai Moral Pada Film Animasi 3D *Moana* dan *Coco* oleh *Pixar Studio*” dari hasil penelitiannya, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, media massa juga merupakan salah satu sarana yang berfungsi sebagai pengembangan kebudayaan, tidak hanya budaya dalam bentuk seni dan simbol tetapi juga mempengaruhi tata cara, mode, gaya hidup, serta norma-norma.¹⁶

¹⁴ Alawiyah Desi, “Menemukanali Konsep Etika Dan Sikap Konselor Professional Dalam Bimbingan Dan Konseling”, *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani*, (2020), 81-101.

¹⁵Fuadatul Farida. “Nilai-Nilai dan Representasi Pendidikan Karakter Dalam Film Animasi *Disney Moana* Produksi *Walt Disney Pictures*” Skripsi, IAIN Ponorogo, 2022.

¹⁶Bayu Setiawan, dkk. “Analisis Budaya dan Nilai Moral Pada Film Animasi 3D *Moana* dan *Coco* Oleh *Pixar Studio*” *Jurnal Bidang Penelitian Advertising dan Desain Grafis*. 1, No.2 (2022), 123-128.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang mengkaji tentang pengaruh sikap konselor terhadap keberhasilan proses konseling, penelitian ini berfokus pada sikap konselor profesional yang ada dalam film *Disney Moana* khususnya pada karakter Moana serta keterkaitannya dengan konselor masa kini.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa sikap konselor yang profesional sangat penting untuk menentukan keberhasilan proses konseling. Untuk belajar mempelajari sikap konselor tersebut agar menjadi konselor yang profesional tentunya tidak hanya melalui teori atau bacaan.

B. Perspektif

Kata perspektif berasal dari bahasa Latin "*perspicere*" yang artinya "gambar, melihat, pandangan". Dapat berarti bahwa perspektif merupakan cara pandang yang digunakan untuk memahami dan memaknai suatu permasalahan. Sedangkan menurut Martono perspektif merupakan sebuah cara pandang yang digunakan oleh seseorang saat melihat suatu fenomena ataupun masalah yang terjadi. Berbeda dengan pendapat lainnya, Sumaatmadja dan Winardit mengatakan bahwa perspektif adalah cara

pandang dan juga cara berperilaku seseorang terhadap suatu masalah ataupun kegiatan.¹⁷

Pendapat lainnya menurut Max Weber mengemukakan bahwa perspektif dapat diartikan sebagai sudut pandang atau cara pandang individu yang dipengaruhi oleh nilai-nilai, keyakinan, dan latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya mereka. AW mengungkapkan bahwa perspektif adalah sebuah proses internal yang disadari individu saat mengambil keputusan dan merespon rangsangan yang diterima. Rancangan itu ditangkap oleh panca Indera, emosi dan intuitif.¹⁸ Dalam *Cambridge Dictionary* perspektif merupakan cara tertentu dalam memandang sesuatu yang bergantung pada pengalaman dan kepribadian seseorang.¹⁹

Dapat disimpulkan bahwa perspektif adalah suatu cara pandang untuk memaknai, memahami sebuah fenomena atau permasalahan yang dapat disaksikan atau ditangkap oleh panca indera.

C. Sikap Konselor Profesional

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menguraikan sikap adalah perbuatan, perilaku, atau gerak-gerik yang berdasarkan pendirian keyakinan

¹⁷ "Pengertian Perspektif: Teknik, Jenis-Jenis, dan Macamnya - Gramedia Literasi" accessed March 05, 2024, <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-perspektif/>

¹⁸ "Arti Perspektif Secara Umum Menurut Para Ahli dan Jenis-Jenisnya – kumparan.com" accessed March 05, 2024, <https://m.kumparan.com/amp/pengertian-danistilah/arti-perspektif-secara-umum-menurut-para-ahli-dan-jenis-jenisnya-20m2fahK8XC>

¹⁹ "Perspektif, Arti bahasa Inggris Kamus Cambridge" accessed March 05, 2024, <https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/perspective>

dari pandangan hidup seseorang.²⁰ Sikap juga adalah ekspresi perasaan individu yang menggambarkan kesukaan atau ketidaksukaannya terhadap suatu obyek atau gagasan. *Oxford Learner's Dictionaries* mengatakan bahwa *attitude* atau sikap adalah cara berpikir seseorang dan merasakan perasaan orang lain atau terhadap suatu hal dan tingkah laku terhadap seseorang atau sesuatu yang menggambarkan bagaimana seseorang berpikir dan merasakan.²¹

Menurut Philip Kotler, sikap adalah evaluasi, perasaan dan kecenderungan seseorang yang secara konsisten, menyukai atau tidak sebuah obyek atau gagasan.²² Sedangkan Ajzen berpendapat sikap merupakan disposisi merespon secara baik ataupun tidak baik terhadap suatu obyek, orang, institusi, atau peristiwa. Allbarracin juga mengemukakan pendapatnya bahwa sikap adalah kecenderungan psikologis yang diekspresikan dengan mengevaluasi entitas tertentu dengan beberapa derajat suka atau tidak suka.²³ Jadi, sikap adalah bentuk perasaan, pikiran, evaluasi, perbuatan atau perilaku

²⁰ KBBI

²¹ "Sikap kata benda-Definisi, gambar, pengucapan, dan catatan penggunaan. Kamus Pembelajaran Tingkat Lanjut Oxford di OxfordLearnersDictionaries.com" accessed 05 March 2024, <https://www.oxfordlearnersdictionaries.com/definition/english/attitude?q=attitude>

²² "Sikap: Pengertian, Faktor, Fungsi, Ciri-Ciri, Karakteristik, Pengembangan, dan Jenisnya – Kompas.com" accessed March 05, 2024, <https://amp.kompas.com/skola/read/2023/09/21/090000869/sikap--pengertian-faktor-fungsi-ciri-ciri-karakteristik-pengembangan-dan>

²³ I Ketut Swarjana. Konsep pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi COVID-19, Akses Layanan Kesehatan-Lengkap dengan Konsep Teori, Cara Mengukur Variabel, dan Contoh Kuesioner (Yogyakarta: ANDI,),15.

suka maupun tidak suka, senang atau tidak senang yang diekspresikan terhadap suatu obyek, orang, institusi, peristiwa dan gagasan tertentu.

Konselor merupakan sebuah profesi pemberian bantuan (*helping profession*) yakni pekerjaan yang sifatnya memberikan pelayanan bantuan untuk kebahagiaan pengguna.²⁴ Menurut Winkel konselor adalah seorang tenaga profesional yang memperoleh pendidikan khusus diperguruan tinggi dan mencurahkan seluruh waktunya pada pelayanan dan bimbingan konseling.²⁵ Konselor juga merupakan seseorang yang memiliki keahlian dalam bidang pelayanan konseling, sebagai tenaga profesional.²⁶

Beberapa pengertian di atas diambil kesimpulan bahwa konselor adalah seseorang yang memiliki profesi pemberian layanan bantuan dengan kata lain seorang tenaga profesional yang telah mengikuti Pendidikan diperguruan tinggi kemudian menggunakan waktunya untuk memberikan pelayanan konseling.

Profesional menunjuk pada dua hal, yaitu orang yang menyanggah suatu profesi dan penampilan seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan.

Profesional merupakan orang yang memiliki suatu pekerjaan atau suatu jabatan yang dilakukan dengan keahlian atau keterampilan yang

²⁴Mungin Eddy Wibowo, *Konselor Profesional Abad 21* (Semarang: UNNES PRESS, 2019). 6.

²⁵W.S. Winkel dan M.M. Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling Di Institusi Pendidikan* (Yogyakarta: Media Abadi, 2006), 167.

²⁶12 Hartono dan Boy Soedarmadji, *Psikologi Konseling*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 50 .

tinggi.²⁷ Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.²⁸

Beberapa pengertian di atas, profesional dapat diartikan sebagai orang atau perilaku seseorang dalam melakukan sebuah pekerjaan, yang memiliki keahlian, kemahiran, kecakapan dan keterampilan yang tinggi sehingga memenuhi standar mutu atau norma tertentu.

Berdasarkan ketiga uraian diatas, adapun sikap konselor profesional seperti yang tertera di dalam buku Pastoral konseling di Era Milenial antara lain empati, tertarik, percaya pada proses, terbuka, spontan, tulus hati, kenal diri, holistik, universalistik dan otonom.²⁹

1. Empati

Empati merupakan sikap dasar seorang konselor. Empati adalah ketika konselor berusaha masuk dan mengalami keadaan atau situasi apa yang konseli alami dalam hidupnya. Sikap empati ini bisa membuat proses konseling berjalan baik.³⁰ Patton mendefinisikan empati sebagai

²⁷"Perbedaan Profesi, Profesional, Profesionalitas, dan Profesionalisme" accessed March 06, 2024, <https://www.amongguru.com/perbedaan-profesi-profesional-profesionalitas-dan-profesionalisme/>

²⁸10 UU Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

²⁹ Wiryasaputra S. Totok, *Konseling Pastoral di Era Milenial* (Yogyakarta: Seven Books, 2019) 110-111.

³⁰ Rizki Amalia. "Empati Sebagai Dasar Kepribadian Konselor." *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, (2019) 1,no.1:56.

perilaku yang ingin memposisikan diri sendiri ke posisi atau situasi yang sedang dialami oleh orang lain.³¹ Pendapat yang lain mengatakan empati adalah sebuah interaksi sosial yang kompleks dan dapat mempengaruhi psikologis karena empati dapat memahami perasaan dan perilaku orang lain dengan belas kasih.³²

Martin Hoffman, mengatakan empati adalah respons kognitif dan afektif yang muncul ketika seseorang memahami bahwa orang lain mengalami keadaan emosional dan kemudian merasakan sendiri keadaan emosional yang serupa.³³

Jadi empati merupakan bentuk interaksi dengan orang lain untuk belajar memahami perasaan serta perilaku orang lain dan perasaan ingin memposisikan diri pada posisi orang lain. Contoh seperti berikut:

Ki1: "(Duduk konseli tidak tenang) saya benar-benar tidak menyangka kalau anak saya tidak lulus ujian masuk pegawai negeri. Padahal dia rajin, pintar, juara di angkatannya"

³¹" Pengertian_ Sejarah Empati" accessed March 07, 2024,
<https://www.gramedia.com/literasi/empati/>

³²Vilella RC, Reddivari AKR. Empati. Diperbarui 2023 5 November. Di: StatPearls. Pulau Harta Karun (FL): Penerbitan StatPearls; 2024 Januari-. Tersedia dari:
<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK549810/>

³³Diswantika & Yustiana, "Model bimbingan dan konseling bermain cognitive-behavior play therapy untuk mengembangkan empati mahasiswa". *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, (2022), 40-56.

Ko1:“(Sambil mengarahkan pandangan pada konseli) sejauh saya dengarkan dan amati ibu benar-benar tidak mengerti mengapa anak ibu tidak lulus”

Ki2: “Ya pak”.

Ko2:“(Tidak mengucapkan apa-apa, hanya mengangguk-anggukkan kepala tanda meng-iya-kan)”.

Ki3: “Mengapa tidak menjawab doa-doa kami?” “Kami rajin dalam kegiatan keagamaan, suka beramal, suka membantu”. “Anak tetangga nakal malah bisa lulus.” “Aneh”.

Ko3: “Ibu, benar-benar tidak mengerti kehendak Tuhan ya bu. “kecewa ya.”

Ki4: “Ya saya tidak paham.” “Kecewa”.

2. Tertarik

Konselor tidak dengan terpaksa dan dipaksa berada bersama konseli. Konselor merasa senang dan betah bisa bersama dengan konseli untuk membantu konseli. Konselor pun tidak akan pergi sebelum menyelesaikan tugasnya untuk menolong konseli. Keberadaan konselor bersama konseli biasanya muncul karena adanya panggilan terkait profesi yang dia tekuni. The Liang Ge memberikan pengertian bahwa tertarik adalah minat terkait dengan suatu kegiatan karena menyadari

akan pentingnya kegiatan tersebut.³⁴ Dalam *Oxford Learner Dictionaries* mengatakan bahwa tertarik adalah memberikan perhatian kepada sesuatu.³⁵

Kata tertarik bisa disimpulkan sebagai minat terhadap kegiatan atau sesuatu apapun yang membuat seseorang memberikan perhatian pada hal tersebut karena menyadari pentingnya hal itu. Contoh sikap tertarik dalam proses konseling yaitu tidak memainkan Hp saat melakukan layanan konseling dan konselor merasa senang dan betah berada bersama dengan konseli.

3. Percaya Pada Proses

Waktu dalam melaksanakan proses konseling memang berbeda-beda. Namun, sebagai konselor yang profesional harus percaya pada proses bahwa setiap proses yang dilakukan akan membuahkan hasil. Konselor juga tidak bisa untuk mempercepat atau memperlambat waktu dalam proses konseling.

Carol S. Dweck mengemukakan pendapat mengenai sikap yang percaya pada proses merupakan pola pikir yang berkembang cenderung menyukai perubahan yang terjadi dalam sebuah usaha.³⁶

³⁴Andi Achru P."Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran." UIN Alauddin Makassar, 3,no.2 (Desember 2019),207.

³⁵*interested adjective-Definition, pictures, pronunciation and usage notes, Oxford Learner Dictionaries*

³⁶"Growth Mindset: Pengertian, Manfaat dan Penerapannya- Gramedia.com" Accessed March 05, 2024, https://www.gramedia.com/best-seller/growth-mindset/#1_Growth_mindset_akan_selalu_dimiliki

Sedangkan James Clear mengungkapkan bahwa sikap percaya pada proses adalah berfokus dalam membangun kebiasaan tanpa selalu memikirkan hasil akhirnya.³⁷ Menurut Angela Duckworth, sikap percaya pada proses merupakan salah satu elemen kunci dari grit, yaitu ketekunan dan semangat yang tinggi untuk mencapai tujuan jangka panjang.³⁸

Beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa sikap percaya pada proses ialah perilaku yang menyukai perubahan yang terjadi dan fokus pada perubahan yang terjadi karena sebuah usaha tanpa memikirkan hasil akhirnya. Contohnya dalam proses konseling konselor tidak mempercepat ataupun memperlambat proses konseling serta tidak akan memaksakan kehendaknya kepada konseli.

4. Terbuka

Terbuka dalam hal ini berarti konselor bisa bersikap netral dalam pelaksanaan konseling. Keterbukaan membantu konselor agar tidak terkejut ketika menghadapi sesuatu yang tidak wajar. Johnson mengemukakan terbuka merupakan suatu reaksi dalam menungkapkan tanggapan terhadap sebuah situasi yang sedang dihadapi serta

³⁷"Anatomic Habits karya James Clear, by: Satya Nugraha," Accessed March 07, 2024, <https://nugrahasatya.medium.com>

³⁸ Jimmy, "Penerapan pendekatan logoterapi dan kebebasan yang bertanggung jawab dalam perspektif Kristen terhadap penderita sindrom" *FOMO. PNEUMATIKOS: Jurnal Teologi Kependetaan*, (2024), 134.

memberikan informasi tentang masa lalu yang relevan yang berguna untuk memahami tanggapan di masa kini.³⁹

Menurut Brook dan Emmert, Sikap terbuka adalah bagaimana seseorang dengan objektif, melihat nuansa dari segala sesuatu, berorientasi isi pesan, mencari berbagai sumber informasi, bersedia mengubah kepercayaannya apabila memang lebih tepat informasi yang baru didapat dan mencari pengertian pesan yang tidak sesuai dengan serangkaian kepercayaannya.⁴⁰

Terbuka dapat disimpulkan sebagai reaksi dalam mengungkapkan tanggapan terhadap situasi yang sedang dialami dan tetap bisa bersikap netral dalam situasi tersebut. Contoh sikap terbuka yaitu ketika melakukan konseling konselor tidak akan merasa jengkel dan marah saat memasuki dunia konseli.

5. Spontan

Sudah seharusnya kalau konselor boleh dianggap lebih sehat dari pada konseli. Ketika seorang konselor memiliki sikap yang spontan maka lebih mudalah dia dalam memasuki dunia konseli. Konselor juga harus siap mengalami setiap perjalanan konseli dan bisa menerima segala kemungkinan baik positif maupun negatif. Dalam KBBI Spontan berarti

³⁹ Johnson, *Reaching Out: Interpersonal Effectiveness and Self Actualization* (USA: Allyn and Bacon, 1993),25.

⁴⁰ Shulhuly Ashfahani, "Implementasi Keterbukaan dan Dukungan dalam Komunikasi Antarpribadi (Studi Komunikasi Pimpinan dan Karyawan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju), *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi (JIKOM)*, (2019), 5.

serta merta, tanpa dipikir, atau tanpa direncanakan lebih dulu; melakukan sesuatu karena dorongan hati, tidak karena anjuran dan lainnya.⁴¹

Jadi, spontan dapat berarti sikap yang muncul bukan karena dorongan atau anjuran dari orang lain namun serta merta karena dorongan dari dalam hati. Contohnya konselor akan bersikap *luwes* dan tenang saat menghadapi semua gejala kehidupan konseli.

6. Tulus Hati

Ketika seorang konselor bersikap tulus hati, dia juga akan menyadari bahwa dia juga memiliki kekurangan dan kelebihan seperti konseli. Dengan sikap yang tulus hati juga konselor bisa bersikap jujur dalam menghadapi seorang konseli sehingga bisa menciptakan kesetaraan antara konselor dengan konseli. Tulus hati merupakan sikap yang Ikhlas dan sungguh-sungguh dan tidak pura-pura, yang memberikan perhatian bagi orang lain tanpa pamrih dan tanpa mengharapkan balasan dari orang lain.⁴²

Menurut Martin Heidegger, tulus hati adalah sebuah cara untuk berada di dunia dengan penuh kesadaran dan keterbukaan, tanpa terjebak dalam egoisme atau kepentingan pribadi.⁴³ Tulus hati menurut

⁴¹ KBBI

⁴² Agus Widodo. "Makna Keadilan Tuhan Bagi Orang Yang Tulus Hati Berdasarkan Kitab Mazmur 41" *KALUTEROS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 5, no.1 (Juni 2023): 3.

⁴³ Arifin, F., & Nardi, M. "Etika dan Tantangan Profesionalisme Guru". (2017), 27.

Erich Fromm adalah salah satu aspek dari cinta kasih yang membuat seseorang memberikan perhatian kepada orang lain tanpa pamrih.⁴⁴

Thomas Lickona berpendapat bahwa sikap tulus hati adalah karakter yang jujur atau dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.⁴⁵

Beberapa definisi di atas mengenai sikap tulus hati, dapat disimpulkan tulus hati artinya perilaku yang dapat dipercaya, tidak pura-pura serta memberikan perhatian bagi orang lain tanpa mengharapkan balasan dari orang tersebut. Contohnya konselor tidak bersikap sombong dan merasa dirinya seperti dewa saat berhadapan dengan konseli.

7. Kenal Diri

Sikap kenal diri ini berguna agar konselor bisa lebih betumbuh. Karena pada dasarnya sikap ini menolong untuk konselor bisa lebih mengetahui siapa dirinya, apa yang bisa dia perbuat untuk menolong konselinya, dan apa yang harusnya dia lakukan agar menjadi lebih baik lagi. Kenal diri adalah kemampuan seseorang dalam melihat kekuatan dan kelemahan pada dirinya kemudian bisa meresponnya dengan tepat.⁴⁶

Menurut Carl Roger kenal diri merupakan kesadaran batin yang tetap, mengenai pengalaman berhubungan dengan diri sendiri dan

⁴⁴“Seni mencintai Ala Erich Fromm, accessed March 11, 2024 The Columnist: <https://thecolumnist.id/artikel/seni-mencintai-ala-erich-fromm-2114>

⁴⁵Dalmeri. “Pendidikan Untuk pengembangan karakter: Telaah Terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam Educating for Character” *Al-Ulum* 14,no.1 (Juni 2014): 272-272.

⁴⁶Avin Fadilla Helmi. “Konsep Dan Teknik Pengenalan Diri” *Buletin Psikologi* 3,no.2 : 13.

membedakan diri sendiri dengan orang lain.⁴⁷ Kemudian menurut Salovey dan Mayer kenal diri adalah kemampuan seseorang dalam mengenal emosinya sendiri, mengelola dan mengekspresikan dirinya dengan tepat.⁴⁸

Menurut Daniel Goleman, kenal diri adalah salah satu komponen kecerdasan emosional, yang memungkinkan seseorang untuk memahami emosinya sendiri dan bagaimana emosi tersebut memengaruhi perilakunya.⁴⁹

Jadi, Kenal diri dapat disimpulkan sebagai kemampuan seseorang dalam mengenal emosinya, mengelola emosi sendiri dan dengan sadar dapat membedakan dirinya dengan orang lain. Contohnya konselor akan bersikap arif dan bijaksana ketika menggunakan pengalamannya sendiri untuk menolong konseli.

8. Holistik

Sikap holistik adalah sebuah cara pandang dimana konselor mampu melihat keseluruhan kehidupan konseli baik secara fisik, mental, sosial dan spiritual. Sikap ini membantu konselor untuk melihat aspek

⁴⁷Bau ratu. "Psikologi Humanistik (Carl Rogers) Dalam Bimbingan dan Konseling." Untad

⁴⁸S.F. Ilmi idrus, P.S. Damayanti dan Ermayanti. " Pengembangan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Karakter." *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 4,no.1(Februari 2021):139

⁴⁹ Ekayati, "Konsep diri, kecerdasan emosi dan motivasi belajar siswa". *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, (2014). 86.

yang mana harus diberikan pertolongan terlebih dahulu sehingga beban dari konseli juga bisa berkurang.

Rousseau berpendapat bahwa manusia telah diciptakan dengan baik oleh Tuhan karena itu manusia harus berusaha sekuat tenaga untuk tetap seperti itu. Sedangkan Ron Miller memberikan pengertian bahwa secara filosofis, Pendidikan holistik adalah filsafat Pendidikan yang didasarkan pada anggapan bahwa setiap orang dapat menemukan identitas, makna, dan tujuan dalam hidup melalui hubungan dengan masyarakat, alam, dan untuk nilai-nilai kemanusiaan seperti kasih sayang dan perdamaian.⁵⁰

Menurut Fritjof Capra, holisme adalah paradigma yang melihat dunia sebagai jaringan yang kompleks dan saling terhubung, di mana semua elemen saling berinteraksi dan saling mempengaruhi.⁵¹ Ken Wilber, pendekatan holistik mengintegrasikan berbagai aspek realitas, termasuk aspek fisik, mental, emosional, dan spiritual, untuk memahami suatu fenomena secara menyeluruh.⁵²

Beberapa pandangan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa holistik merupakan keseluruhan aspek hidup manusia baik fisik, mental,

⁵⁰Selviana Al-Jannah dan Hery Noer Aly." Kurikulum Sebagai Pilar Individual Siswa SMA: Pendekatan Holistik untuk Masa Depan yang Berlaku." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 5,no.4(2022):545.

⁵¹ Keraf, A. S. "Filsafat lingkungan hidup: Alam sebagai sebuah sistem kehidupan bersama Fritjof Capra". *PT Kanisius*. (2014), 20

⁵² Gaol, E. L, "Integrasi Sains dan Agama: Sebuah Tawaran dari Ken Wilber untuk Zaman Ini". *MELINTAS*, (2012), 310.

sosial maupun spiritual serta hubungannya dengan individu lain, alam maupun nilai-nilai kemanusiaan yang tidak akan berubah karena semua itu merupakan ciptaan dari Tuhan. Contohnya apabila orang yang mengalami krisis membutuhkan pemuka agama yang sesuai dengan agamanya, sebagai konselor pastoral wajib mengkonsultasikan atau bahkan merujuk orang yang mengalami krisis kehidupan pada alim ulama yang diperlukan.

9. Universalistik

Keuniversalan tidak akan bisa membunuh perbedaan dan keragaman. Melalui konseling pastoral kita belajar bagaimana menghargai perbedaan dan saling menerima. Konselor pastoral harus peka atas keberbedaan baik dari segi budaya, bahasa dan lainnya sehingga didalam proses konseling juga bisa terwujud kesetaraan.

Menurut Emile Durkheim universalistik merupakan nilai yang menekankan akan keselarasan dan solidaritas di antara anggota masyarakat yang mendorong terciptanya norma-norma yang berlaku kepada semua orang.⁵³ Sedangkan menurut Totok S. Wiryasaputra universalistik merupakan sikap saling mengakui, menghargai, memberi

⁵³ Peni Astuti, Sam'un Mukramin, Lukman Ismail, Yusdayanti, Israwati dan Yuyun Karnila." Pendidikan Moral Emile Durkheim dan Relevansinya Terhadap Pendidikan." *Journal on Education* 5,no.3 (April 2023):10661-10662.

ruang, dan menumbuhkan demi kesejahteraan bersama, ada usaha membagi menjadi milik kita secara adil.⁵⁴

Pengertian universalistik di atas bisa disimpulkan bahwa universalistik merupakan nilai yang keselarasan atau kesamaan antara masyarakat yang mengakui, menghargai, memberi ruang, dan menumbuhkan kesejahteraan bersama. Contohnya konselor selalu menghargai perbedaan dan saling menerima hingga menciptakan ruang bersama untuk tumbuh.

10. Otonom

Otonom bisa berarti bebas, memiliki hak dan tidak diatur. Walaupun dalam pelaksanaan konseling konselor masuk dan mengalami situasi seperti yang konseli alami tetapi, dia juga tetap sebagai orang yang memegang kendali atas dirinya sendiri. Dia juga tetap sadar dan tahu akan arah konseling tersebut kemana.⁵⁵ Dalam psikologi pengembangan dan filsafat moral, politik mengatakan bahwa otonom adalah kapasitas untuk membuat keputusan tanpa diganggu gugat. Menurut Lawrence Kohlberg, otonomi moral adalah tahap perkembangan moral keenam dan

⁵⁴Totok.S. Wiryasaputra, *Konseling Pastoral di Era Milenial* (Yogyakarta: Seven Books, 2019).

⁵⁵Totok.S. Wiryasaputra, *Konseling Pastoral di Era Milenial* (Yogyakarta: Seven Books, 2019) 112-128.

terakhir, di mana individu memiliki prinsip moral internal yang mereka gunakan untuk memandu perilakunya.⁵⁶

Jadi, otonom dapat diartikan sebagai hak dalam pengambilan keputusan yang siapa pun tidak bisa merubahnya. Contohnya ketika konselor diberikan tanggungjawab yang lain selain melakukan konseling, konselor harus lebih fokus dengan konselinya bukan dengan tanggungjawab lainnya.

Oleh sebab itu, sebagai konselor yang profesional adapun sikap yang harus dimiliki antara lain empati, terbuka, percaya pada proses, tulus hati. Keempat sikap tersebut merupakan sikap utama yang harus dimiliki oleh konselor yang profesional. Dari keempat sikap tersebut pula bisa membuat proses konseling berjalan dengan baik serta kemungkinan besar konseling yang dilakukan bisa berhasil.

D. Film Animasi Disney “Moana”

Jared Bush merupakan orang yang menuliskan cerita tentang “Moana”. Sutradara film “Moana” adalah Ron Clements dan John Musker, yang dirilis oleh Walt Disney pada tahun 2016.⁵⁷ Film ini terinspirasi dari mitologi kuno bangsa-bangsa di peradaban Pasifik-Oseania. Bangsa-bangsa

⁵⁶ Koesoema, “Strategi pendidikan karakter: Revolusi mental dalam lembaga pendidikan”. *PT Kanisius*, (2015), 168.

⁵⁷Eskhana Carmelia Sibarani, “Penciptaan Tokoh Moana Dalam Naskah Moana Jared Bush,” *Jurnal Publikasi Ilmiah*. Institut Indonesia Yogyakarta.

tersebut adalah Hawaii, Mangreva, Tahiti, Tonga, Samoa dan Polinesia.⁵⁸ Untuk membuat film dari kisah nyata dari bangsa Polinesia harus terlebih dahulu dilakukan penelitian. Penelitian dan waktu yang dibutuhkan serta memproduksi filmnya berlangsung selama lima tahun. Ron Clements dan John Musker melakukan perjalanan ke Fiji, Tahiti, dan Samoa, serta merekrut berbagai ahli dari Pasifik Selatan ke Oceanic Story Trust untuk berkonsultasi tentang akurasi.⁵⁹ Para antropolog, sejarawan, praktisi budaya, ahli bahasa, seniman tato, tetua, nelayan, dan lain-lain.

Beberapa pemeran tokoh dalam film animasi disney Moana antara lain Dwayne Johnson sebagai Maui, Catherine Lagaia sebagai Moana, John Tui sebagai Tui Waialiki (kepala suku Motunui), Frankie Adams sebagai Sina, dan Rena owens sebagai Tala.⁶⁰

E. Konselor Masa Kini

Konselor adalah profesi dinamis yang menyesuaikan terhadap perubahan dan perkembangan masyarakat dan dinamika sosial. Tuntutan dalam kinerja dan keefektifan dalam pelayanan tentu akan terus disorot. Terutama pada masa kini dimana teknologi sudah canggih. Tentu hal tersebut

⁵⁸Nasywa Rida Nathania, "Representasi Atas Migrasi, Kolonialisme, dan tradisi Bangsa Polynesia." Diakses 28 November 2023 HIMA FIB UGM

⁵⁹Potier, Laura. Moana: Asal Usul Polinesia dan Inspirasi Kehidupan Nyata Dijelaskan, Diakses pada 23 Oktober 2023 <https://www.ancient-origins.net/myths-legends/disney-almost-got-it-right-moana-mayhem-mythology-behind-real-maui-oo7674>

⁶⁰Dalton Norman dan Zhacary Moser, Moana live action remake: Tanggal rilis, pemeran dan cerita . Diperbaharui 14 Juni 2024 <https://screenrant.com/moana-live-action-remake-cast-plot-details-updates/>

bisa mempengaruhi layanan konseling. Peran Konselor di masa kini adalah membangun kedewasaan dan memberikan pemahaman terkait manfaat dan dampak perkembangan teknologi terhadap diri seseorang.⁶¹

Perkembangan ilmu pengetahuan pada abad 21 menuntut kecakapan seperti dalam hal cara berpikir, bekerja, penguasaan teknologi, dan lain sebagainya. Pemberian layanan yang diberikan juga sesuai dengan perkembangan zaman. Konselor harus memiliki kecakapan dalam berpikir dan disertai dengan penguasaan teknologi yang meletakkan dasar pemanfaatan ilmu dan teknologi pada nilai dan etika kultural. Untuk itu konselor harus mengembangkan keterampilannya seperti keterampilan kompetensi budaya dan keterampilan tentang teknologi.

Belajar menjadi konselor yang peka terhadap budaya, agar konselor dapat bekerja secara efektif. Konselor perlu belajar meningkatkan keterampilan lintas-budaya mengingat keragaman yang begitu banyak. Kemudian keterampilan teknologi guna untuk membentuk lingkungan yang lebih efektif dan bisa berkembang lebih baik lagi.⁶²

Beberapa tantangan konselor masa kini yang sering terjadi yaitu meningkatnya prevalensi gangguan kesehatan mental seperti kecemasan, depresi, dan trauma yang memerlukan konselor untuk memiliki sikap-sikap

⁶¹Arik Kurnianto."Tinjauan Singkat Perkembangan Animasi Indonesia Dalam Konteks Animasi Dunia". *HUMANIORA: Visual Communication Design* 6,no.2(April 2015):240.

⁶²Dini Rakhmawati." Konselor Sekolah Abad 21: Tantangan dan Peluang ." *Jurnal Konseling GSIJIGANG* 3,no.1(Januari-Juni 2017):62.

dan keterampilan yang mendalam tentang penanganan kondisi-kondisi tersebut. ⁶³ Konselor juga perlu sensitif terhadap keanekaragaman budaya, nilai, dan latar belakang klien mereka.⁶⁴ Tantangan berikutnya adalah penggunaa teknologi seperti telekonselig dan tantangan terkait privasi serta etika yang terkait.⁶⁵

⁶³Ryanto F, Sumendap, Teresia Tamuju"Pastoral Konseling Bagi Kesehatan Mental . Studi Kasus Pastoral Konseling Pastoral Konseling Preventif Pada Fenomena Bunuh Diri, Poimen. *Jurnal Pastoral Konseling Konseling* 4.no.1 (2023), 96-112.

⁶⁴Khusnul Khotima, "Peran konselor dalam Konseling MultiBudaya Untuk Mewujudkan Kesetaraan Gender. *Jurnal Bikotek* 4.no.1(2020),1-35.

⁶⁵Via Himmotun, Nandang Budiman, Nadia Aulia."Masalah Etika Privasi Digital: Kebocoran Informasi Konseli dalam Setting Konseling Komunitas" *JUBIKOBS: Jurnal Bimbingan Koseling dan Psikologi* 4.no.1(2024).39-47